

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari Bab IV tentang Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP Karya Bersama Lestari Di Kota Pangkalpinang Tahun Buku 2012-2016), Maka dengan menarik beberapa kesimpulan yang merupakan penutup dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas, sesuai standar penilaian Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/PER/M.KUKM/V/2006 maka diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Analisis kinerja keuangan dilihat dari *Current Ratio* (CR) koperasi Karya Bersama Lestari Kota Pangkalpinang pada tahun 2012 masuk kriteria sangat kurang dengan persentase 123,49% karena berada pada kisaran $<125\%$, sedangkan pada tahun 2013,2014,2015,dan 2016 dengan persentase 130,58%,129,66%, 136,20%, dan 131,14% masuk kedalam kriteria “Kurang” karena berada pada kisaran $>125\%$ s/d 150% .
 - b. Analisis kinerja keuangan dilihat dari rasio Solvabilitas ialah *Debt Ratio* (DR) koperasi Karya Bersama Lestari Kota Pangkalpinang

pada tahun 2012 sampai dengan 2016 dengan persentase 77,13% , 75,72%, 72,17%, 70,52%,73,03%. masuk kriteria kurang karena berada pada kisaran angka >60% s/d 80%. *Debt to equity Ratio* (DER) koperasi Karya Bersama Lestari Kota Pangkalpinang pada tahun 2012 sampai dengan 2016 dengan persentase 337,26%, 311,90%. 289,62% 240,78% dan 274,84% masuk kriteria sangat kurang karena nilai berada pada kisaran angka >200%. Sehingga dapat dikatakan selama lima tahun berturut-turut dilihat dari analisis DER Koperasi Kopdit Kabari Kota Pangkalpinang dikatakan tidak solvable , karena selama lima tahun terakhir total liabilitas lebih besar dari pada total ekuitas. Dapat dikatakan pada analisis ini semakin tinggi nya angka pada persentase yang didapat maka akan semakin kurang kriteria yang dihasilkan.

- c. Analisis kinerja keuangan dilihat dari rasio Profitabilitas ialah berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) koperasi Karya Bersama Lestari Kota Pangkalpinang pada tahun 2012 sampai dengan 2016 dengan persentase 17,65%, 11,94%, 7,91%, 12,62%, 11,22%. Pada tahun 2012 nilai persentase 17,65% masuk kedalam kriteria sangat baik karena nilai persentase berkisar pada angka >15%. Untuk tahun 2013, 2015 dan 2016 masuk kedalam kriteria Baik karena berkisar pada angka 10% s/d <15%. Sedangkan untuk tahun 2014 masuk kedalam kriteria cukup karena berkisar pada angka 5% s/d < 10%. *Return On Total Asset* (ROA) koperasi Karya Bersama

Lestari Kota Pangkalpinang pada tahun 2012 sampai dengan 2016 dengan persentase 2,59%, 1,57%, 1,03%, 1,65% 1,31%. Dikarenakan selama lima tahun nilai berkisar pada angka 1% s/d < 3% maka termasuk kedalam kriteria kurang, hal ini disebabkan karna meningkatnya total aktiva tidak diiringi dengan meningkatnya SHU setelah pajak yang ada. *Return On Equity* (ROE) koperasi Karya Bersama Lestari Kota Pangkalpinang pada tahun 2012 sampai dengan 2016 dengan persentase 11,32%, 6,54%, 4,01%, 5,63%, dan 4,85% maka pada tahun 2012 dengan persentase 11,32 % termasuk kedalam kriteria cukup karena berada pada kisaran angka 9% s/d 15%, untuk tahun 2013 sampai dengan 2016 termasuk kedalam kriteria kurang karena berada pada kisaran angka 3% s/d 9%.

- d. Analisis kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas ialah berdasarkan *fixed asset turnover* (FATR) koperasi Karya Bersama Lestari Kota Pangkalpinang pada tahun 2012 sampai dengan 2016 dengan persentase 17,50 kali, 18,57 kali, 25,21 kali, 13,49 kali, 11,14 kali. Dikarenakan angka >3,5 kali maka termasuk kedalam kriteria Sangat baik, hal ini disebabkan semakin tinggi nya pemberian pinjaman yang diberikan anggota setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap perputaran aktiva tetap setiap tahunnya. *Total Asset Turnover* koperasi Karya Bersama Lestari Kota Pangkalpinang pada tahun 2012 sampai dengan 2016 dengan nilai

0,69 kali, 0,57 kali, 0,62 kali, 0,33 kali, dan 0,33. Dari hasil yang didapatkan dari perhitungan yang ada untuk tahun 2012 sampai 2016 termasuk kedalam kriteria sangat kurang karena nilai *Total Asset Turnover* < 1 kali setiap tahunnya. Dikarenakan tingginya total aktiva yang ada dibandingkan dengan jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota, hal ini mengakibatkan semakin kecilnya aktivitas yang didapatkan setiap tahunnya.

2. Hasil Analisis terhadap Tingkat kesehatan Koperasi simpan Pinjam sesuai Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor:14/Per/M.KUKM/XII/2009 ialah sebagai berikut :

- a. Dilihat dari aspek permodalan persentase dilihat dari nilai rasio modal sendiri terhadap total aset tertinggi pada tahun 2015 sebesar 29,288% Dikarenakan nilai rasio modal sendiri terhadap total aset melebihi 20% maka nilai yang di dapat sebesar 50 dengan bobot 6% dan skor 3,00. Dilihat dari rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko nilai tertinggi pada tahun 2015 sebesar 899.83%,%. karena rasio modal yang didapat lebih dari 100 maka nilai yang didapat sebesar 100 dengan skor untuk rasio ini adalah 6,00. Sedangkan dilihat dari rasio kecukupan modal sendiri nilai tertinggi pada tahun 2015 sebesar 137,71% dimana nilai berkisar >8 maka nilai yang didapat sebesar 100 dengan skor 3,00.

- b. Dilihat dari aspek kualitas aktiva produktif ialah berdasarkan Rasio Volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan nilai yang didapatkan 100% selama lima tahun berturut-turut. Dikarenakan nilai > 75 dengan nilai 100 serta skor yang didapat sebesar 10,00. Dilihat dari Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah dengan nilai tertinggi pada tahun 2012 nilai rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah sebesar 98,12% yang berarti nilainya 100 dikarenakan berada pada kisaran angka $90 < x \leq 100$ dan skor rasio pada tahun ini sebesar 5,00. Dilihat dari rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan nilai selama lima tahun berturut-turut mendapatkan nilai 10%, dikarenakan nilai $< 30\%$ maka nilai yang didapat sebesar 25 dengan skor 1,25
- c. Kesehatan koperasi dilihat dari aspek manajemen dengan total jumlah sebesar 14,4 pada tahun 2015 dan 2016.
- d. Kesehatan koperasi dilihat dari aspek efisiensi dengan berdasarkan perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU Kotor nilai selama lima tahun berturut-turut $> 80\%$ maka hanya mendapatkan nilai 25 dengan skor 1. Dilihat dari rasio efisiensi pelayanan nilai terkecil 1,95% maka nilai yang dihasilkan 100 dengan skor 2,00.
- e. Kesehatan koperasi dilihat dari aspek likuiditas berdasarkan rasio kas dan bak terhadap kewajiban lancar ialah selama lima tahun

berturut-turut, nilai yang dihasilkan $< 60\%$ maka nilai yang didapatkan sebesar 25 dengan skor 1,25 setiap tahunnya.

f. Kesehatan koperasi dilihat dari aspek kemandirian dan pertumbuhan, berdasarkan rasio rentabilitas asset nilai tertinggi pada tahun 2012 sebesar 5,66% karena nilai berada pada kisaran $5 < x < 7,5$ menunjukkan nilai 50 dengan skor 1,50. Dilihat dari rasio rentabilitas modal sendiri nilai tertinggi pada tahun 2012 nilai rasio sebesar 11,32% dikarenakan nilai lebih besar dari lima maka nilai yang didapat sebesar 100 dengan skor 3,00.

g. Kesehatan koperasi dilihat dari aspek jati diri koperasi, berdasarkan rasio promosi ekonomi anggota selama lima tahun dengan nilai sebesar 69,06%, 64,72%, 52,96%, 51,56%, 43,53% dikarenakan hasil yang diperoleh lebih dari 10% maka nilai yang didapat sebesar 100 dengan skor 3,00 di setiap tahunnya.

3. Perkembangan Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam pada tahun 2012 sampai 2016 dapat disimpulkan pada tahun 2012 tingkat kesehatan pada koperasi ialah Cukup sehat dengan total nilai keseluruhan sebesar 77,25 karena skor berkisar pada angka $< 80 \text{ s/d } > 60$. Pada tahun 2013 dapat disimpulkan tingkat kesehatan yang didapat pada koperasi ialah kurang sehat, dengan skor total sebesar 49,55 karena skor berkisar pada angka $< 60 \text{ s/d } > 40$. Kemudian pada tahun 2014 dapat disimpulkan tingkat kesehatan pada koperasi ialah Cukup sehat dengan skor total yang diperoleh sebesar 72,3 karena skor

berkisar pada angka $< 80 \text{ s/d } > 60$. Tahun 2015 dapat disimpulkan tingkat kesehatan pada koperasi ialah “Cukup sehat” skor total yang diperoleh sebesar 74,4 karena skor berkisar pada angka $< 80 \text{ s/d } > 60$. Dan pada tahun 2016 dapat disimpulkan tingkat kesehatan pada koperasi ialah “Cukup sehat” dengan skor total yang diperoleh sebesar 76,65 maka karena skor berkisar pada angka $< 80 \text{ s/d } > 60$.

5.2 **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis mencoba memberikan beberapa masukan atau saran pada penelitian ini sebagai berikut :

1. **Bagi Penelitian Selanjutnya**

- a. Dengan telah selesainya penelitian ini, bagi penelitian mendatang dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dengan model penelitian yang berbeda dan objek yang berbeda.
- b. Untuk penelitian yang mendatang sebaiknya sampel dan populasi penelitian di perbanyak lagi .

2. **Bagi Objek Penelitian**

- a) Berdasarkan pembahasan yang di diteliti, penulis menyarankan kepada pihak koperasi kopdit kabari dalam hal kinerja keuangannya sebaiknya untuk meningkatkan likuiditasnya, disarankan untuk meningkatkan aktiva lancar dan menekan kewajiban lancar, namun perlu juga untuk berhati-hati agar tidak terjadi *over liquid* karena terlalu banyak aktiva lancar.

- b) Berdasarkan pembahasan yang diteliti Untuk meningkatkan tingkat solvabilitas yang kurang, sebaiknya koperasi ini agar lebih menjaga perbandingan antar jumlah total aktiva yang dimiliki dengan serta meminimalisirkan kewajiban yang harus dibayar .
- c) Untuk menjaga tingkat profitabilitas, maka disarankan untuk menjaga kestabilan jumlah pendapatan dalam total SHU serta menjaga keefektifan dalam penggunaan pembiayaan dalam kegiatan operasional koperasi, meningkatkan upaya pengawasan dalam menyusun anggaran pendapatan belanja serta pelaksanaan.
- d) Sebaiknya pihak Koperasi Kopdit Kabari membuat peraturan yang lebih khusus terhadap pinjaman yang kurang lancar agar lebih mudah menindaklanjuti anggota-anggota yang kurang lancar membayar pinjaman.
- e) Sebaiknya pihak koperasi kopdit kabari selalu melakukan analisis rasio-rasio keuangan secara periodik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja koperasi yang telah dicapai dan sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus koperasi dalam memenuhi kebijakan yang akan diambil pada periode selanjutnya.